

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bale Marojahan jalan Saudara No.50 Medan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Bale marojahan adalah sebuah wadah atau tempat yang bertujuan untuk tempat latihan, seperti: Tari, Teater, Musik dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kesenian. Didirikan oleh Mateus Suwarsono dan diresmikan pada tanggal 09 Maret 2012 di jalan Saudara No.50 Medan. Geliat adalah sebuah nama acara seni pertunjukan yang mewadahi seluruh kegiatan kesenian, Seperti: pertunjukan seni musik, tari, dan teater, bahkan ada juga sebuah wacana berupa diskusi, workshop, dan seminar. Geliat dilaksanakan per-tiga bulan di Bale Marojahan, yang bertujuan untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia khususnya Sumatra Utara.
2. Musik Karo kontemporer *Simelungen Rayat* pada acara Geliat adalah musik *Simelungen Rayat* yang sudah mengalami sebuah pembaharuan-pembaharuan didalam musiknya, baik itu dari penggabungan alat musiknya, metode penyajiannya, konsep musiknya, adanya harmonisasi akord, namun tanpa merubah struktur bentuk melodi dan pola ritme *Simelungen Rayat* pada dasarnya dan fungsinya pada acara

Geliat sebagai hiburan atau seni pertunjukan, agar musik *Simelungen Rayat* tersebut dapat dinikmati dan dikenal oleh semua orang.

3. Secara keseluruhan bentuk musik Karo kontemporer *Simelungen Rayat* pada acara Geliat di Bale Marojahan terdiri dari bentuk musik tiga bagian(A-B-C), Pada musik *Simelungen Rayat*, pada birama 1- 16 pembawa melodi oleh Kacapi(Sunda) dengan nada dasar C=Do, pada birama 17- 63 pembawa melodi oleh Surdam dengan nada Gmin=La, pada birama 64- 96 pembawa melodi oleh Kulcapi dengan nada dasar F=Do, pada birama 97- 129 pembawa melodi oleh Kulcapi dengan nada dasar Gmin=La. Keteng-keteng, penganak dan Gung sama-sama masuk pada birama ke-64, pada birama ke-68 Keteng-keteng, Dol, Penganak, dan Gung sama-sama masuk, pada birama ke-97 Keteng-keteng, Taganing, Dol, Penganak, dan Gung sama-sama masuk sampai akhir.
4. Untuk tahap penyajian, grup musik Simalem Art tampil pada no urut ke-10. Pertama tahap persiapan, personil grup musik Simalem Art mempersiapkan semua alat musik yang dimainkan serta sound cek, Pada penyajian musik Karo kontemporer *Simelungen Rayat* memiliki tiga bagian bentuk/kalimat musik, Birama 1-16 permainan solo oleh pemain Kacapi. Dia memainkan melodi dari nada-nada pentatonik(1-2-3-5-6-1) dengan teknik arpeggio. Kemudian pada bagian kedua birama 17-63 keyboard/string masuk ddengan menekan akord Gmin dan bersamaan dengan masuknya melodi Surdam dari birama 19-61.

Dengan bersamaan juga mengucapkan kalimat permohonan atau permissi kepada para penonton untuk memainkan musik mereka dan meminta kepada Tuhan agar acara Geliat tersebut berjalan dengan baik dari awal hingga akhir acara. Kemudian pada birama 67-88, Kulcapi menjadi pembawa melodi dan memainkan struktur melodi Simelungen Rayat dan pada birama 68 bersamaan dengan Keteng-keteng, Dol, Penganak, dan Gung yang menjadi pembawa ritmenya. Kemudian pada bagian ketiga birama 97, ritmenya berubah menjadi ritme Patampatam Karo, dengan tempo Allegro/MM=115. Pada bagian ini yang membawa melodi adalah Kulcapi yang memainkan melodi Patampatam Karo. Pada bagian ini semua alat musik ikut bermain bersama-sama, inilah yang menandakan bahwa musik akan segera berakhir.

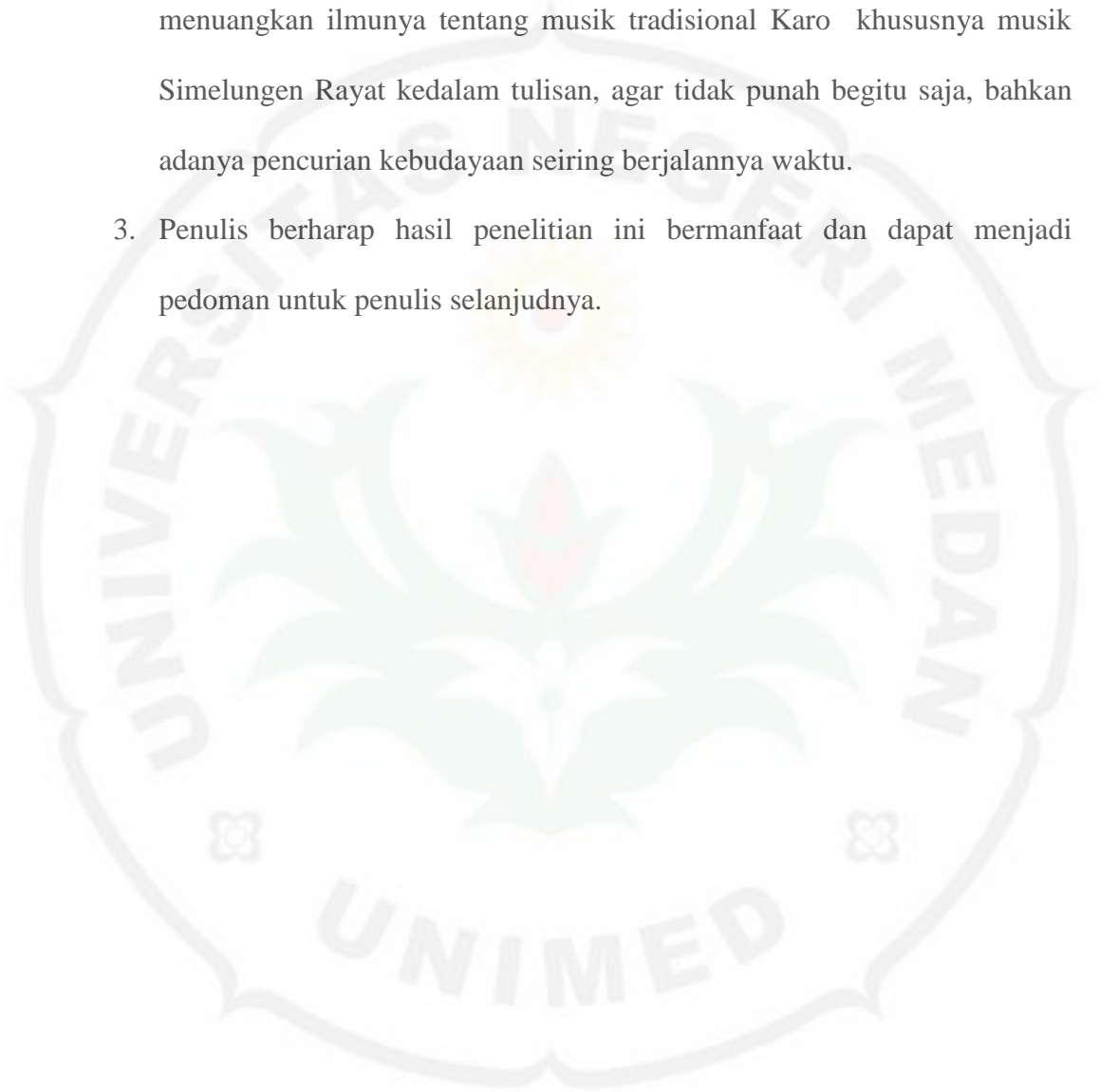
## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, acara Geliat harus tetap dilakukan dan dikembangkan lagi, karna acara Geliat adalah tempat untuk berproses kesenian dan juga sebagai tempat Seni Pertunjukan agar seni tradisi khususnya di Sumatra Utara tetap terus terjaga.
2. Dalam pembahasan ini penulis sangat sulit untuk mendapatkan buku tentang musik tradisional Karo khususnya musik *Simelungen Rayat* sebagai bahan referensi, oleh karena itu sangat diharapkan kepada para seniman karo khususnya (akademisi musik tradisi karo) untuk

menuangkan ilmunya tentang musik tradisional Karo khususnya musik Simelungen Rayat kedalam tulisan, agar tidak punah begitu saja, bahkan adanya pencurian kebudayaan seiring berjalannya waktu.

3. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi pedoman untuk penulis selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY